

Technology Acceptance Model Perilaku Pengguna pada Sistem Enterprise Dompot Dhuafa

Imam Ali Khumaidi¹, Rinda Hesti Kusumaningtyas²

Abstract—*Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) is a system created in 2015. Initially it was created to replace the Fundraising Administration System (SANDRA) because SANDRA is a desktop-based application. Nowadays DESI is only used for budgeting functions and “Tebar Hewan Kurban” (THK) its a sacrificial animal stocking functions. DESI which has daily functions such as budgeting and seasonal functions in THK. In its implementation, DESI which is a web-based system sometimes becomes difficult to access when the system has a problem. This certainly makes the budgeting function that is used in daily activities become not implemented. THK's function in DESI was also inseparable from problems, one of which was the presence of volunteers who did not directly enter the data of prospective victims into DESI during the THK implementation. New data entered into DESI on the first Tasyrik day, for example, will increase work in other divisions. It would be different if it had been done before the sacrificial feast. This study aims to determine the factors that influence the acceptance behavior of DESI users. In this quantitative study using the Technology Acceptance Model (TAM) model. Sampling in this study using purposive sampling and accidental sampling. This study uses PLS-SEM for data processing and uses the application of SmartPLS version 3. There are 6 variables examined in this study, namely perceived usefulness, perceived easy of use, format, attitude using, behavioral intention to use, and actual system usage. From 7 hypotheses proposed there is one hypothesis that is rejected, namely the path attitude toward using the behavioral intention to use.*

Keywords—*Acceptance of User Behavior, DESI, Measurement, PLS-SEM, SmartPLS, Technology Acceptance Model*

I. PENDAHULUAN

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Berdirinya Dompot Dhuafa berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi

pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa adalah menyebarkan hewan kurban. Kegiatan yang disebut Tebar Hewan Kurban (THK) ini telah dilaksanakan sejak tahun 1994. Pada tahun 2015, Dompot Dhuafa membuat suatu sistem bernama Dompot Dhuafa Enterprise System yang biasa disebut DESI dengan salah satu tujuannya adalah mempermudah orang yang berkorban untuk berkorban di Dompot Dhuafa. Untuk kegiatan THK sendiri, merupakan kegiatan yang diproses dari 2 sistem Dompot Dhuafa, yakni SANDRA (Sistem Administrasi Fundraising) dan DESI. Untuk SANDRA hanya menerima dan memproses datapersonal dari donatur yang berkorban. Dan kemudian data yang sudah matang dikirim dan diproses lebih lanjut di dalam DESI.

Mengacu pada observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di Dompot Dhuafa dan wawancara oleh peneliti kepada Bapak Jenar Suseno selaku Manager IT di Dompot Dhuafa, masih ada masalah yang terjadi pada Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI). Adapun pengguna dari DESI di Dompot Dhuafa adalah seluruh stafnya dan juga ada dari volunteer. Tercatat pada tanggal 1 Maret 2019 terdapat 529 pengguna aktif dari DESI di mana 198 di antaranya adalah staf. Dan 311 pengguna yang lain adalah dari volunteer. Dari observasi dan wawancara tersebut, ditemukan masalah yang muncul karena faktor kurang telitinya pengguna DESI dalam melakukan proses yang ada di dalam sistem. Sebagai contohnya adalah lalainya beberapa fundraiser THK yang baru mengirim data kurban yang mereka peroleh pada saat hari tasyrik kedua, yang mana artinya pihak mitra harus mencari hewan kurban sejumlah data yang baru dikirim oleh fundraiser. Fundraiser yang dimaksud di sini adalah volunteer yang bekerja di Dompot Dhuafa untuk bagian penggalangan dana yang biasanya dilaksanakan di tempat-tempat yang ramai seperti mal. Fundraiser sendiri kebanyakan adalah volunteer di Dompot Dhuafa. Ada juga fitur di DESI yang peneliti temukan cukup bisa disebut menghambat masalah penginputan data untuk

¹I.A. Khumaidi, Core Deployment support PT. Smartfren Telecom Tbk BSD Serpong Tangerang Selatan, Indonesia (e-mail: imamalikhumaidi@gmail.com)

²R. H. Kusumaningtyas, Prodi Sistem Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia (e-mail: rinda.hesti@uinjkt.ac.id)

THK, yakni penulisan nama-nama daerah (baik itu kota/kabupaten, kecamatan, maupun kelurahan) yang terkadang harus ditulis manual perhuruf untuk mencegah agar input nama tersebut tidak hilang.

Masalah lain yang juga sering ditemukan adalah lambatnya situs DESI untuk diakses pada saat *hosting* dari DESI mengalami masalah. Padahal salah satu fungsi DESI, yaitu budgeting adalah fungsi yang dipakai sehari-hari. Sedangkan pada saat *hosting* dari DESI mengalami masalah, bisa sampai seharian penuh (bahkan lebih) untuk mengembalikannya. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa kekurangan penerapan suatu sistem juga dipengaruhi oleh perilaku pengguna sistem itu sendiri [1]. Oleh karena itu, suatu sistem dianggap berhasil juga ditentukan oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah karakteristik pengguna sistem itu sendiri [2].

Pihak Dompot Dhuafa belum pernah melakukan analisis tentang kegunaan dan kemudahan penerimaan pengguna DESI, sehingga belum mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan sistem informasi oleh penggunaannya. Penerimaan pengguna merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. Hal ini menjadi penting bagi Dompot Dhuafa selaku pengembang DESI, untuk mengetahui bagaimana pengguna memiliki harapan terhadap kegunaan dan kemudahan menggunakan DESI. Oleh karena itu, diperlukan analisis sistem penerimaan pengguna agar dapat mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan penggunaan DESI dan mendapatkan rekomendasi atau masukan untuk pengembangan sistem berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Alasan peneliti menggunakan model TAM adalah karena TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku penggunaannya. Selain itu, TAM merupakan model yang sangat populer dan sering digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan sebuah sistem. TAM memprediksi penerimaan pengguna melalui 2 variabel utama yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Pada penelitian sejenis yang menggunakan TAM untuk mencari tahu perilaku pengguna, ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara kemudahan penggunaan web (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*). Hal ini bisa dilihat dari kenyataan banyak kegiatan yang mewajibkan mahasiswa untuk mengakses sistem ini, seperti pengisian KRS, informasi bimbingan tugas akhir, dan berbagai fitur lainnya. Bukan karena kemudahan pada web sistem informasi yang diakses oleh mahasiswa tersebut [3]. Pada penelitian lain, ditemukan bahwa faktor kemudahan (*perceived easy of use*) dan faktor kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi EWSIKA (*behavioral intention of use*) [4]. Pada penelitian lain yang menggabungkan TAM dengan EUCS (*End User Computing System*) ditemukan bahwa setiap variabel dari EUCS (*content, accuracy, usefulness, format, timeliness, dan ease of use*) berpengaruh positif terhadap variabel *attitude toward using* yang diambil dari TAM [5]. Penelitian ini bertujuan dan berkontribusi untuk mendapatkan nilai pengukuran penerimaan perilaku pengguna

DESI, sebagai acuan dalam pengembangan aplikasi selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Pengukuran

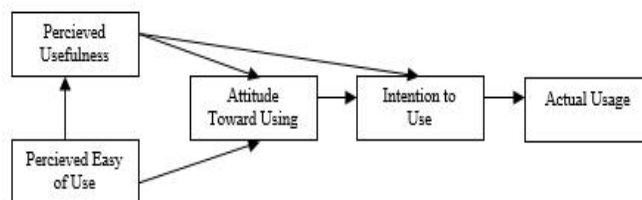
Pengukuran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan bilangan-bilangan pada kejadian empiris sesuai norma yang disepakati, dan menjadikan data memiliki kualitas tinggi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Dengan pengukuran, peneliti dapat melakukan pengujian pada suatu hipotesis. Pengukuran merupakan bagian penting dari sebuah penelitian [6].

Pendapat lain mengatakan bahwa pengukuran merupakan kegiatan membandingkan dengan suatu ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif [7]. Para peneliti berpendapat bahwa dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pengukuran dapat menjadi awal untuk mengetahui keberadaan *gap* yang ada [8].

B. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan model yang dibangun untuk mengukur dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya sebuah teknologi komputer. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan sebab akibat antara keyakinan (terhadap manfaat suatu sistem informasi dan kemudahannya) dan perilaku, tujuan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi [9] (Gambar 1).

TAM menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap perilaku pengguna dalam 2 variabel yakni persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan [10].



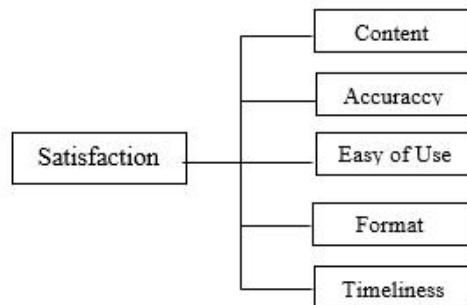
Gambar 1. Model TAM [9]

C. End User Computing Satisfaction (EUCS)

EUCS adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Definisi End User Computing Satisfaction dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman

mereka dalam menggunakan sistem tersebut [11].

Model evaluasi EUCS ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh. Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem. Model ini telah banyak diujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam bahasa yang berbeda (Gambar 2).



Gambar 2. Model EUCS [11]

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, studi literatur dan survei dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah staf, volunteer dan manajemen dari Dhompet Dhuafa yang memiliki akses ke dalam DESI. Tercatat pada tanggal 1 Maret 2019, jumlah pengguna yang memiliki akses ke dalam DESI sebanyak 529. Dengan 198 di antaranya berstatus sebagai staf di Dompert Dhuafa, dan 331 sisanya adalah volunteer. Peneliti menggunakan teknik Slovin untuk menentukan jumlah sampel.

Dari perhitungan menggunakan teknik Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 529 dan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10%, diperoleh angka sampel senilai 84,1 yang dibulatkan menjadi 85 untuk pengambilan sampel.

$$n = \frac{529}{1+529 \times 0,1^2} = \frac{529}{(1+5,29)} = 84,1 \quad (1)$$

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti teknik *purposive sampling* untuk tahap pertama, di mana syarat yang ditentukan adalah responden pernah atau sedang bekerja di Dompert Dhuafa. Pada tahap selanjutnya, proses pengambilan sampel akan menggunakan teknik *accidental sampling* di mana responden dipilih dari yang kebetulan ada atau tanpa perencanaan saat dijumpai.

Pembuatan kuesioner bertujuan untuk mengetahui seperti apa perilaku pengguna dari DESI, secara *online* dengan menggunakan google docs. Kuesioner terdiri atas lima pertanyaan mengenai profil responden, satu pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan DESI, dan 19 pertanyaan

penelitian yang terdiri atas 15 pertanyaan dari model TAM (5 variabel yang ditunjukkan pada Tabel 1) dan 4 pertanyaan dari model EUCS (1 dimensi). Skala penilaian menggunakan skala Likert yang berarti dalam setiap pertanyaan terdapat 5 pilihan jawaban, di mana jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1.

Tabel 1.
Indikator

Variabel	Kode	Indikator
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Produktifitas
	PU2	Efektifitas
<i>Perceived Easy of Use</i>	PU3	Pentingnya bagi pekerjaan
	PU4	Kebermanfaatan secara keseluruhan
	PEOU1	Mudah untuk dipelajari
<i>Format</i>	PEOU2	Kemudahan mencapai tujuan
	PEOU3	Jelas dan mudah dipahami
	PEOU4	Fleksibel
	PEOU5	Kemudahan dalam penggunaan
	FOR1	Tatapmuka sistem
<i>Attitude Toward Using</i>	FOR2	Format Informasi
	FOR3	Format Laporan
	ATT1	Sangat bagus
<i>Behavioral Intention of Use</i>	ATT2	Sangat membantu
	ATT3	Sangat memuaskan
	ATT4	Sangat berguna
<i>Actual System Usage</i>	BITU1	Motivasi untuk menggunakan
	BITU2	Motivasi untuk menggunakan secara sering
	BITU3	Motivasi ke pengguna lain
<i>Actual System Usage</i>	ASU1	<i>Actual Usage</i>
	ASU2	Frekuensi Penggunaan
	ASU3	Kepuasan Pengguna

B. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran pengaruh hubungan antara *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* terhadap perilaku pengguna. Dengan begitu peneliti mengajukan hipotesis seperti berikut:

H_1 : *Perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada *perceived usefulness*.

H_2 : *Perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada *attitude toward using*.

H_3 : *Perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada *attitude toward using*.

H_4 : *Format* berpengaruh secara positif pada *attitude toward using*.

H_5 : *Attitude toward using* berpengaruh secara positif pada *behavioral intention to use*.

H_6 : *Perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada *behavioral intention to use*.

H_7 : *Behavioral intention to use* berpengaruh secara positif pada *actual system usage*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

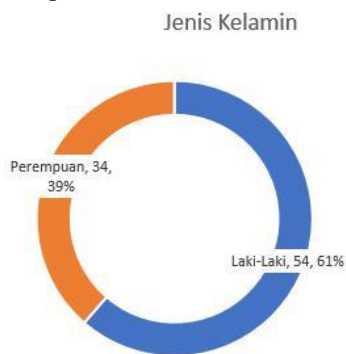
A. Hasil Analisis Demografis

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan secara tidak langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner secara tidak langsung dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi perpesanan yakni WhatsApp. Penyebaran kuesioner secara langsung dengan memberikan lembar kuesioner kepada staf-staf di Gedung Filantropi milik Dompot Dhuafa.

Seluruh kuesioner *online*, yang telah terkumpul, diproses dan diklasifikasikan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Dari 43 kuesioner yang diterima secara tidak langsung, terdapat 2 kuesioner yang tidak valid. Dan dari total 45 kuesioner secara langsung, terdapat 1 kuesioner yang dianggap tidak valid. Sehingga dihasilkan 85 kuesioner yang dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

1) Jenis kelamin

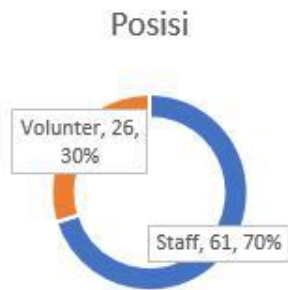
Berdasarkan diagram lingkaran jenis kelamin pada Gambar 3, kebanyakan dari responden adalah laki-laki dengan 61% dengan jumlah 54 orang. Sedangkan persentase dari 34 responden perempuan adalah 39%.



Gambar 3. Diagram Jenis Kelamin

2) Posisi

Berdasarkan posisi responden saat mengisi kuesioner, terdapat 26 orang atau 30% di antaranya adalah relawan. 70% merupakan 61 orang staf tetap di Dompot Dhuafa (Gambar 4).

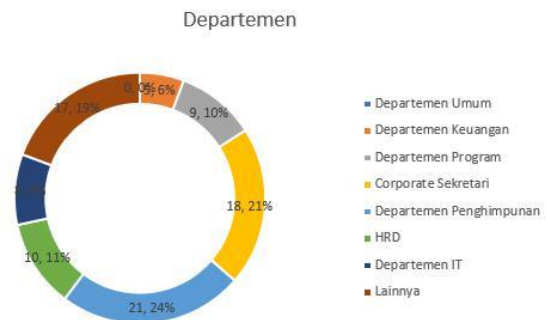


Gambar 4. Diagram Posisi di Dompot Dhuafa

3) Departemen

Dari 88 responden yang didapat 21 orang dari Departemen Penghimpunan, 8 orang dari Departemen IT, 9 orang dari Departemen Program, 18 orang dari Corporate Sekretaris dan 10 orang dari HRD. Dan ada 17 orang yang menjawab

lainnya menjawab berasal dari divisi advokasi, PKO, HC, dan CRM yang tidak tercantum pada departemen yang ada di pilihan (Gambar 5).



Gambar 5. Diagram Departemen

4) Lama penggunaan DESI

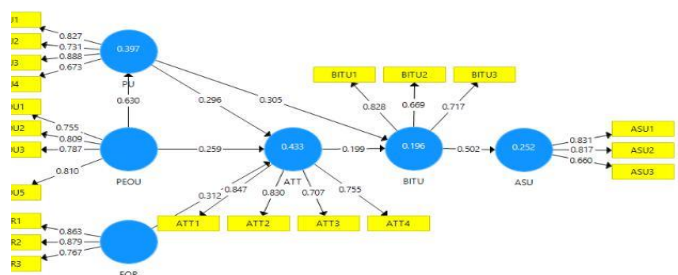
Dari 31 responden telah menggunakan DESI antara 1 sampai 3 tahun. Terdapat 47 orang baru menggunakan DESI selama kurang dari 1 tahun. Dan hanya 7 orang yang sudah menggunakan DESI lebih dari 3 tahun (Gambar 6).



Gambar 6. Diagram Lama Penggunaan DESI

B. Hasil Analisis Pengukuran Model (Outer Model)

Berdasarkan empat tahap yang telah dilakukan pada analisis pengukuran model (*outer model*) yang ditunjukkan pada Gambar 6, dapat diketahui bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini sudah memiliki karakteristik yang baik secara statistik, sesuai dengan syarat pada masing-masing tahapan yang ada pada pengukuran model (*individual item reliability, internal consistency reliability, average variance extracted, dan discriminant validity*). Jadi dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis pengukuran model bahwa model tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).



Gambar 7. Hasil Analisis Outer Model

C. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Berikut adalah bahasan interpretasi hasil analisis struktural model yang dilakukan dengan mengikuti pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan serta lebih rinci berdasarkan Tabel 2 mengacu pada nilai *t-test* yang menandakan diterima atau tidaknya hipotesis.

Tabel 2.
Hasil Analisis

Symbol		Analisis			
No	Jalur	t-test		t-test	
H1	PEOU → PU	0.630	9.235	Sign	Diterima
H2	PU → ATT	0.296	2.519	Sign	Diterima
H3	PEOU → ATT	0.259	2.479	Sign	Diterima
H4	FOR → ATT	0.312	3.173	Sign	Diterima
H5	ATT → BITU	0.199	1.322	Sign	Ditolak
H6	PU → BITU	0.305	2.089	Sign	Diterima
H7	BITU → ASU	0.502	5.836	Sign	Diterima

Dari hasil analisis model struktural, berikut pembahasan tentang interpretasi peneliti:

H_1 : Apakah variabel *perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada variabel *perceived usefulness*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 9,235 pada hubungan *perceived easy of use* pada *perceived usefulness* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dengan nilai koefisien 0,630 berarti *perceived easy of use* memiliki pengaruh positif pada *perceived usefulness*. Dengan demikian maka H_1 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived easy of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dapat diterima.

H_2 : Apakah variabel *perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada variabel *attitude toward using*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 2,519 pada hubungan *perceived usefulness* pada *attitude toward using* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien 0,296 berarti *perceived usefulness* memiliki signifikansi pada *attitude toward using*. Dengan demikian maka H_2 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* dapat diterima, dan berpengaruh signifikan.

H_3 : Apakah variabel *perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada variabel *attitude toward using*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 2,479 pada hubungan *perceived easy of use* pada *attitude toward using* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien

0,259 berarti *perceived easy of use* memiliki pengaruh yang signifikan pada *perceived usefulness*. Dengan demikian maka H_3 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived easy of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dapat diterima.

H_4 : Apakah variabel *format* berpengaruh secara positif pada variabel *attitude toward using*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 3,173 pada hubungan *format* pada *attitude toward using* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien 0,312 berarti *format* memiliki pengaruh signifikan pada *attitude toward using*. Dengan demikian maka H_4 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *format* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* dapat diterima, dan pengaruhnya signifikan.

H_5 : Apakah variabel *attitude toward using* berpengaruh secara positif pada variabel *behavioral intention to use*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 1,322 pada hubungan *attitude toward using* pada *behavioral intention to use* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan tidak memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien 0,199 berarti *attitude toward using* memiliki pengaruh yang signifikan pada *behavioral intention to use*. Dengan demikian maka H_5 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* ditolak.

H_6 : Apakah variabel *perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada variabel *behavioral intention to use*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 2,089 pada hubungan *perceived usefulness* pada *behavioral intention to use* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh positif. Dengan nilai koefisien 0,305 berarti *perceived usefulness* memiliki hubungan yang signifikan pada *behavioral intention to use*. Dengan demikian maka H_6 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* dapat diterima, pengaruhnya signifikan.

H_7 : Apakah variabel *behavioral intention to use* berpengaruh secara positif pada variabel *actual system usage*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 5,836 pada hubungan *behavioral intention to use* pada *actual system usage* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh positif. Dengan nilai koefisien 0,502 berarti *behavioral intention to use* memiliki hubungan yang signifikan pada *actual system usage*. Dengan demikian maka H_7 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual system usage*.

V. KESIMPULAN

Tujuh jalur (*path*) yang terbentuk dalam model penelitian yang dipakai dan berisikan 7 variabel yakni *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* semua memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku pengguna Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI). Dari 7 hipotesis yang diujikan menggunakan metode PLS-SEM dan diolah menggunakan *software* SmartPLS diperoleh hasil bahwa ada 1 hipotesis yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, yakni hubungan antara *Attitude Toward Using* dengan *Behavioral Intention to Use* (ATT→BITU). Dan 4 hipotesis lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, yaitu hubungan antara *Perceived Easy of Use* dengan *Perceived Usefulness* (PEO→PU), *Perceived Easy of Use* dengan *Attitude Toward Using* (PEOU→ATT), *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Toward Using* (PU→ATT), *Format* dengan *Attitude Toward Using* (FOR→ATT), *Perceived Usefulness* dengan *Behavioral Intention to Use* (PU→BITU), *Behavioral Intention to Use* dengan *Actual System Usage* (BITU→ASU).

Kecenderungan perilaku pengguna untuk tetap menggunakan DESI (BITU) berpengaruh sebanyak 50,2% terhadap kondisi nyata penggunaan DESI (ASU) oleh para penggunanya. Sikap terhadap penggunaan DESI (ATT), menunjukkan kepuasan pengguna terhadap DESI dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (PEOU) sebanyak 25,9%, tampilan (FOR) sebanyak 31,2% dan persepsi kegunaan (PU) hanya sebesar 29,6%. Terdapat variabel *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* yang masih tidak berpengaruh signifikan, sehingga perlu dilakukan pengamatan lebih serta jumlah pengguna DESI yang jumlahnya fluktuatif sehingga diperlukan penilaian khusus untuk masing-masing pengguna.

REFERENSI

- [1] P. Grover, A. K. Kar, M. Janssen, and P. V. Ilavarasan, "Perceived usefulness, ease of use and user acceptance of blockchain technology for digital transactions – insights from user-generated content on Twitter," *Enterprise Information Systems*, vol. 13, no. 6, pp. 771-800, 2019.
- [2] Dermot F. Donnelly, Marcia C. Linn, Sten Ludvigsen, "Impacts and Characteristics of Computer-Based Science Inquiry Learning Environments for Precollege Students," *Review of Educational Research*, vol. 84, no. 4, pp. 572–608, 2014.
- [3] B. G. Ferdira, A. P. N. Gulo, Y. I. D. Nugroho, J. F. Andry, "Analisis Perilaku Pengguna Aplikasi Mobile Mataharimall.Com Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SITECH)*, vol. 1, no. 2, pp. 107-166, 2018.
- [4] A. P. Widodo, F. Agushybana, and S. P. Jati, "Pengukuran Penerimaan Sistem Informasi EWSKIA Berdasarkan Persepsi Pengguna dengan Menggunakan Technology Acceptance Model," *J Sist Inf Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 166–173, 2018.
- [5] D. R. Y. Toin, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan e-procurement oleh penyedia barang dan jasa (studi kasus di pemerintah kota surakarta)," *EKA CIDA*, vol. 1, no. 1, pp. 16-29, 2016.
- [6] R. Indrawan and P. Yaniawati, "Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan," *Bandung PT. Refika Aditama*, 2014.
- [7] H. Asy'ari, T. R. Nulhakim, A. Riyana, "Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia," *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 67-86, 2020.
- [8] Y. Durachman, "The user satisfaction perspectives of the information system projects," *Indones. J. Electr. Eng. Comput. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 215–223, 2016.
- [9] J. D. Portz, E. A. Bayliss, S. Bull, R. S. Boxer, D. B. Bekelman, K. Gleason, S. Czaja, "Using the Technology Acceptance Model to Explore User Experience, Intent to Use, and Use Behavior of a Patient Portal Among Older Adults With Multiple Chronic Conditions: Descriptive Qualitative Study," *J. Med. Internet Res.* vol. 21, no. 4, pp. 1-12, 2019.
- [10] N. Safitri, "Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Delone & McLean pada Sistem Informasi Pengelolaan Proyek," *Informatics For Educators And Professionals*, vol. 4, no. 2, pp. 173-182, 2020.
- [11] J. A. da Silva Suzart, "End-User Satisfaction with The Integrated System of The Federal Government Financial Administration (SIAFI): A Case Study," *JISTEM - Journal of Information Systems and Technology Management*, vol. 10, no. 1, pp.145-160, 2013.